

Article Type: Research Paper

Pengaruh Variabel Publik dan Non Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Kristoper Haryanto¹, Hasdi Aimon²

^aJurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Corresponding Author : kristioperharyanto@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of public investment, private investment, labor, public economic institutions on economic growth in 33 provinces of Indonesia. The data used in this study is panel data from 2015 to 2019 taken from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), the Investment Coordinating Board (BKPM), and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. This study uses panel data regression analysis with public investment, private investment, labor, and public economic institutions as independent variables and economic growth as the dependent variable. The results of the study are that public investment, private investment, and labor have a positive and significant impact on economic growth and public economic institutions have a positive and insignificant effect on economic growth in 33 provinces of Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Public Investment, Private Investment, Labor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi publik, investasi swasta, kesempatan kerja, lembaga ekonomi publik terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dimana investasi publik, investasi swasta, tenaga kerja, dan lembaga ekonomi publik sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil pada penelitian adalah investasi publik, investasi swasta, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan lembaga ekonomi publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 33 provinsi Indonesia.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Publik, Investasi Swasta, Tenaga Kerja

Kode Klasifikasi JEL : F43, F66, H54

AFFILIATION

Jurusan Ilmu
Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas
Negeri Padang

DOI

KUTIPAN:

Haryanto, K & Aimon, H
Pengaruh variabel public
dan non public terhadap
pertumbuhan ekonomi di
Indonesia 3(3) 19-28

INFO ARTIKEL

:

Diterima:

10 Juli 2021

Disetujui:

20 Agustus 2021

Terbit Daring:

1 September 2021

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan pembangunan di berbagai bidang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sinergi antar pemerintah dengan pihak swasta untuk dapat menciptakan input untuk dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Terdapat tiga tujuan utama dalam pembangunan yaitu peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup, dan terbentuknya perluasan pilihan ekonomi dan sosial (Todaro, 2011), ketiga tujuan tersebut dapat tergambar melalui pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sepanjang tahun 2015 – 2019 beberapa provinsi di Indonesia masih mengalami kondisi pertumbuhan ekonomi yang melambat atau bahkan menunjukkan kondisi yang terus mengalami penurunan. Adanya fenomena tersebut mengindikasikan adanya perbedaan dari masing-masing provinsi baik dalam potensi yang dimiliki dalam hal ini sumber daya modal dan sumber daya manusia serta dalam pola pembangunan yang dijalankan setiap provinsinya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dicapai setiap tahunnya tidak dapat mencapai target yang ditetapkan berdasarkan APBN sehingga menunjukkan indikasi pertumbuhan yang mengalami perlambatan.

Menurut Rostow (Todaro, 2011) strategi utama pembangunan untuk dapat lepas landas adalah mobilisasi tabungan baik dalam maupun luar negeri untuk menciptakan investasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, investasi swasta atau investasi publik yang dikuatkan oleh pemerintah, kedua bentuk investasi tersebut akan memicu terjadinya penambahan terhadap akumulasi modal disuatu perekonomian. Investasi publik yang dilakukan dalam bentuk belanja modal dilakukan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan barang-barang publik yaitu infrastruktur yang dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan ekonomi. Kondisi investasi publik di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Provinsi Jakarta merupakan provinsi dengan belanja modal terbesar dan Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan belanja modal terkecil di Indonesia. Perbedaan dalam investasi ini akan menimbulkan kesenjangan dalam pembangunan di setiap provinsinya. Terdapat fenomena pada beberapa provinsi di Indonesia dimana ketika terjadi kenaikan investasi tidak semerta-merta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut.

Investasi swasta yang ada di Indonesia dapat berupa PMDN dan PMA. Kondisi PMDN dan PMA pada provinsi-provinsi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Jika kondisi investasi swasta yang masuk ke daerah tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya akan mampu menyerap tenaga kerja baru. Tingkat pengangguran akan berkurang dan terjadai peningkatan pendapatan di masyarakat sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Menurut data Badan Pusat Statistik provinsi dengan PMDN tertinggi berada pada provinsi DKI Jakarta dan yang terendah berada di Provinsi Maluku Utara. PMA tertinggi berada pada Provinsi Jawa Barat dan yang terendah berada di Provinsi Gorontalo. PMDN dan PMA di Indonesia cenderung berfluktuasi disetiap tahunnya. Sama halnya dengan investasi publik, terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan investasi PMDN dan PMA namun tidak dapat menstimulus pergerakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

Selain investasi, tenaga kerja merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi perkembangan output di suatu wilayah. Jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya proses demografi. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan menjadi penghambat dan pendorong bagi kemajuan pertumbuhan ekonomi. Bagi daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk tinggi dan disertai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memungkinkan bagi daerah tersebut untuk meningkatkan produksinya melalui penambahan tenaga kerja. Dan jika suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari jumlah penduduknya maka penambahan tenaga kerja akan membuat kenaikan produksi tidak maksimal. Jumlah penduduk bekerja pada setiap provinsi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan selama periode tahun 2015- 2019. Hal ini terlihat dari tingkat pengangguran terbuka Indonesia yang mengalami penurunan dari 6,18% ditahun 2015 menjadi 5,23 ditahun 2019. Namun peningkatan tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang konsisten pada setiap provinsinya. Pertumbuhan ekonomi pada setiap provinsi di Indonesia masih mengalami kondisi yang fluktuasi dan cenderung melambat. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas dari tenaga kerja masih belum efektif.

Dalam pembangunan ekonomi wilayah peran kelambagaan dianggap penting akan keberadaannya. Lembaga ekonomi berperan sebagai saeana dalam menurunkan

ketidakpastian atau merubahnya menjadi resiko. Ketika terjadi penurunan ketidakpastian pasar akan membuat biaya transaksi menjadi rendah dan akan membuat transaksi di pasar menjadi meningkat sehingga akan meningkatkan ekonomi di suatu negara (Azansyah, 2013). Badan Usaha Milik Negara (BUMD) merupakan salah satu lembaga ekonomi publik formal yang dimiliki oleh setiap provinsi di Indonesia. Secara makro peran BUMD dapat dilihat kontribusinya berdasarkan tambahan nilai terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk dapat mencapai kontribusi yang maksimal keberadaan aset sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Kondisi aset BUMD Indonesia terus mengalami kenaikan selama periode tahun 2015-2019. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar Rp 54.720.674 jutaan rupiah, namun tidak menggambarkan adanya kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang justru mengalami penurunan sebesar 0.44% dari tahun sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk data panel pada variabel pertumbuhan ekonomi, investasi publik, investasi swasta, dan lembaga ekonomi publik mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada 33 provinsi di Indonesia yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Menggunakan alat analisis regresi data panel.

Berikut model yang digunakan dalam penelitian :

$$\text{LogPE} = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 IP_{it} + \text{Log}\beta_2 IS_{it} + \text{Log}\beta_3 TK_{it} + \text{Log}\beta_4 LE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi
 IP : Investasi Publik
 IS : Investasi Swasta
 TK : Tenaga Kerja
 LE : Lembaga Ekonomi
 ε : Error term
 i : Menunjukkan wilayah
 t : Menunjukkan tahun

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang terbaik yang akan digunakan antara CEM atau FEM, dengan hipotesis :

H_0 = Menggunakan metode CEM

H_a = Menggunakan metode FEM

Tabel 1.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	320.825731	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	725.504087	32	0.0000

Tabel 1.1 menunjukkan hasil uji chow yang menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik yang akan digunakan. Hal ini terlihat dari nilai prob chi-

square sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 5 % (0.05) sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , yaitu metode *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik yang akan digunakan antara FEM dan REM, dengan hipotesis:

H_0 = Menggunakan metode REM

H_a = Menggunakan metode FEM

Tabel 1.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

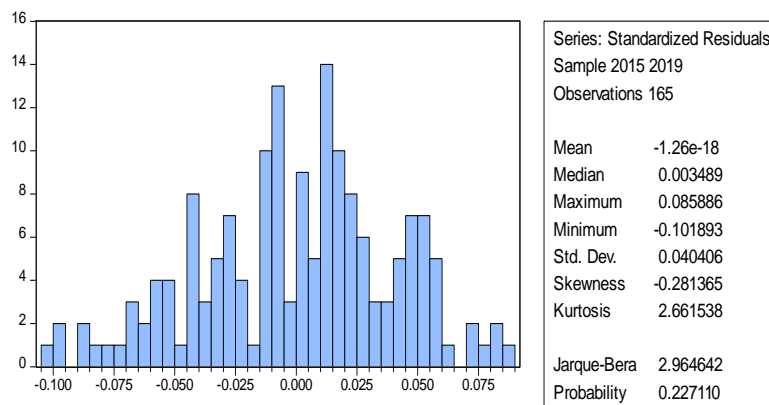
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.033361	4	0.0000

Tabel 1.2 menunjukkan hasil uji hausman, yang menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik yang digunakan. Hal ini terlihat dari nilai prob *chi-square* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari α 5 % (0.05) sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , yaitu metode Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Gambar 1. Menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.227110 yang lebih besar dari α 5 % (0.05).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak berdasarkan model regresi yang digunakan.

Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas

LOGIP	LOGIS	LOGTK	LOGLE
-------	-------	-------	-------

LOGIP	1.000000	0.541947	0.602782	0.573731
LOGIS	0.541947	1.000000	0.682229	0.591446
LOGTK	0.602782	0.682229	1.000000	0.732532
LOGLE	0.573731	0.591446	0.732532	1.000000

Tabel 1.3 menyatakan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antara variabel bebas yang lebih besar dari 0.8.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan menggunakan uji *residual diagnostics*, apabila nilai probabilitas variabel bebas signifikan pada α 5 (0.05) maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/12/21 Time: 00:20				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004185	0.531003	0.007880	0.9937
LOGIP	-0.006114	0.008318	-0.735077	0.4636
LOGIS	0.002729	0.003897	0.700374	0.4850
LOGTK	0.008396	0.038920	0.215715	0.8296
LOGLE	-0.003395	0.002952	-1.149950	0.2523
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.342915	Mean dependent var	0.032494	
Adjusted R-squared	0.158110	S.D. dependent var	0.023881	
S.E. of regression	0.021912	Akaike info criterion	-4.609002	
Sum squared resid	0.061457	Schwarz criterion	-3.912517	
Log likelihood	417.2426	Hannan-Quinn criter.	-4.326274	
F-statistic	1.855552	Durbin-Watson stat	2.577632	
Prob(F-statistic)	0.006487			

Tabel 1.4 menunjukkan tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas, hal ini terjadi karena tidak adanya prob variabel bebas yang signifikan pada α 5 (0.05) atau prob lebih besar dari tingkat α 5 %. Maka disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Estimasi Regresi Panel

Tabel 1.5 Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGPE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/12/21 Time: 00:23				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-4.724257	1.108342	-4.262453	0.0000
LOGIP	0.048612	0.017362	2.799923	0.0059
LOGIS	0.023692	0.008133	2.912857	0.0042
LOGTK	1.063100	0.081236	13.08656	0.0000
LOGLE	0.010323	0.006161	1.675439	0.0963
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998718	Mean dependent var	11.93305	
Adjusted R-squared	0.998358	S.D. dependent var	1.128508	
S.E. of regression	0.045736	Akaike info criterion	-3.137296	
Sum squared resid	0.267747	Schwarz criterion	-2.440811	
Log likelihood	295.8269	Hannan-Quinn criter.	-2.854568	
F-statistic	2769.995	Durbin-Watson stat	1.782919	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 1.5 yang menunjukkan hasil *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogPE} = -4.724 + 0.048IP + 0.023IS + 1.063TK + 0.010LE$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa: Nilai konstanta sebesar -4.724 yang artinya ketika investasi publik (X_1), investasi swasta (X_2), tenaga kerja (X_3) dan lembaga ekonomi publik (X_4) sebesar nol, maka pertumbuhan ekonomi indonesia sebesar -4.724%

Investasi publik (X_1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0.048. Hal ini dapat diartikan ketika investasi publik mengalami kenaikan sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.048% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Investasi swasta (X_2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di indoesia, dengan koefisien regresi yang dimiliki sebesar 0.023. Hal ini dapat diartikan ketika investasi swasta meningkat sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.023% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 1.063. Hal ini dapat diartikan ketika terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 1.063% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Lembaga ekonomi publik (X_4) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.010. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan asset lembaga ekonomi publik (BUMD) sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.010% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Hipotesis

Uji parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh investasi publik (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan hasil estimasi FEM pada tabel 1.5 nilai koefisien regresi investasi publik 0,048 dengan probabilitas sebesar 0,0059 < α 5%

(0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan investasi publik (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh investasi swasta (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan hasil estimasi FEM pada tabel 1.5 nilai koefisien regresi investasi swasta sebesar 0,023 dengan probabilitas sebesar $0,0042 < \alpha 5\%$ (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan investasi swasta (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga sebesar dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh tenaga kerja (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan hasil estimasi FEM pada tabel 1.5 nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 1,063 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Hipotesis keempat

Hipotesis keempat terdapat pengaruh lembaga ekonomi publik (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan hasil estimasi FEM pada tabel 1.5 nilai koefisien regresi lembaga ekonomi publik sebesar 0,010 dengan probabilitas sebesar $0,09 > \alpha 5\%$ (0,05). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan lembaga ekonomi publik (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Uji Simultan (f)

Uji f dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis kelima

Berdasarkan hasil estimasi FEM pada tabel 1.5 nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,006 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha 5\%$ maka dapat diartikan secara bersama-sama atau simultan variabel investasi publik (X_1), investasi swasta (X_2), tenaga kerja (X_3), dan lembaga ekonomi (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel pada tabel 1.5 terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan kondisi pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel investasi publik (X_1), investasi swasta (X_2), tenaga kerja (X_3), dan lembaga ekonomi (X_4) sebesar 99,8% sedangkan sisanya sebesar 0,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh investasi publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, investasi publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya ketika investasi publik meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Investasi publik merupakan tambahan modal bagi perekonomian. Penyaluran bentuk modal ini akan rutin dilakukan setiap tahunnya melalui APBD, dalam artian modal ini akan selalu ada untuk berkontribusi dalam perekonomian. Investasi publik dipergunakan pemerintah untuk membiayai atau memperluas kegiatan produksi dalam rangka penyediaan barang publik yang terutama bersifat *non rival* dan *non excludable* yang dapat mempengaruhi

aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penyebaran pembangunan fasilitas publik dalam bentuk pembangunan infrastruktur yang merata akan dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang menyebar di setiap provinsinya.

Investasi publik dikelompokkan menjadi pengeluaran yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pengeluaran yang bersifat langsung dilakukan dengan pengadaan tanah atau barang-barang yang dapat meningkatkan persediaan modal secara fisik. Sedangkan pengeluaran investasi produktif tidak langsung ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas output secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Horrad Domar untuk mencapai perkembangan pertumbuhan ekonomi, negara harus menabung dan melakukan investasi. Semakin tinggi tabungan dan dilakukannya investasi maka output yang dihasilkan akan ikut bertambah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hafriandi & Gunawan, 2018), (Puspitasari, 2016), (Soeherman, Mursinto, & Ratnawati, 2014), dan (Waryanto, 2017) yang mengatakan bahwa investasi yang sumber dari pemerintah akan berperan dalam pembangunan infrastruktur untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel investasi swasta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika investasi swasta meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Kenaikan dalam investasi swasta akan mengindikasikan adanya peningkatan serta perluasan kapasitas produksi barang atau jasa sektor swasta. Barang dan jasa tersebut akan bersifat *rivarous* dan *excludable* sehingga akan mengindikasikan adanya profit yang diterima oleh pihak swasta. Peningkatan produksi akibat pertambahan modal akan menyerap faktor produksi baru melalui terbukanya lapangan kerja yang akan menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran akan berkurang dan pada gilirannya akan terjadi peningkatan pendapatan di masyarakat dan akan menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu perekonomian.

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan Harrod Domar yang menjadikan investasi sebagai kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi memiliki dampak ganda, pertama investasi akan menciptakan suatu pendapatan dan kedua investasi akan memperbesar kapasitas produksi dalam perekonomian. Hal ini didukung dengan penelitian (Haq, 2013) yang melakukan penelitian di Bangladesh, mengatakan bahwa investasi swasta sebagai tambahan modal untuk mencapai pertumbuhan output, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramayani, 2015) dan (Hafriandi & Gunawan, 2018).

3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi publik dan investasi swasta menunjukkan koefisien yang lebih besar. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan investasi publik dan swasta. Hal ini terjadi karena ketika tenaga kerja meningkat pada jumlah tenaga kerja efektif maka akan mampu berkontribusi maksimal terhadap peningkatan dan perluasan produksi baik itu barang publik maupun barang swasta di suatu perekonomian.

Tingkat pengangguran akan mengalami penurunan, terlihat dari tingkat pengangguran terbuka Indonesia yang terus mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 6.18% menjadi 5.23% di tahun 2019. Hal ini akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan teori pertumbuhan neo-klasik Solow-Swan yang menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai ketika adanya peningkatan yang efisien

pada penggunaan input yaitu modal dan tenaga kerja. hal ini didukung dengan penelitian (Priambodo, 2015), (Mubaroq, Remi, & Muljarijadi, 2013) dan (Puspitasari, 2016)

4. Pengaruh lembaga ekonomi publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel lembaga ekonomi publik memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tidak signifikannya lembaga ekonomi publik terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena kurang efektifnya BUMD dalam mengelola asset untuk memaksimalkan pendapatan. Hal ini terlihat dari rasio *Total Asset Turnover* (TATO) BUMD di Indonesia. Pada tahun 2015 rasio TATO sebesar 0,16 kali dan turun pada tahun 2019 menjadi 0,13 kali. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2015 BUMD di Indonesia dapat menghasilkan pendapatan sebesar 0,16 kali dari total asset dan mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 0,13 kali dari total asset. Tidak efektifnya BUMD dalam mengelola asset juga terlihat pada *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik ROA BUMD tahun 2015 sebesar 2,61% dan mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi 1,84 persen ditahun 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik untuk digunakan maka dapat disimpulkan:

1. Investasi publik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Investasi swasta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Lembaga ekonomi publik memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Investasi publik, investasi swasta, tenaga kerja, dan lembaga ekonomi publik secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SARAN

Pemerintah diharapkan dapat mengelola investasi publik yang telah dianggarkan secara efektif dan tepat sasaran. Terutama dalam penyediaan fasilitas pelayanan publik seperti pembangunan infrastruktur fisik dan non fisik. Sehingga dapat mendorong dalam kelancaran aktivitas ekonomi dan mampu mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rakyat dan pemerintah dapat memberikan kepastian hukum dalam bentuk regulasi dan mem-fasilitasi terhadap kegiatan investasi swasta agar dapat berjalan dengan lancar serta tidak terbelit-belit, sehingga investor akan semakin lebih tertarik dalam melakukan investasi. Pemerintah dapat lebih meningkatkan perannya dalam meningkatkan kualitas serta keterampilan angkatan kerja yang melalui peningkatan pendidikan dan melakukan pelatihan kerja terhadap angkatan kerja. Pemerintah daerah provinsi sebagai pengelola BUMD dapat meningkatkan perannya dalam melakukan manajemen asset secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358.
- Azansyah. (2013). Peran Kelembagaan Dalam Perekonomian, Kondisi Pembangunan Kelembagaan Di Indonesia, Dan Membangun Lembaga Yang Efektif. *Bisnis Islam*, VII(2), 262–279. Retrieved

from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/view/340>

- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). The influence of net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), and debt equity ratio (DER) toward growth profit (Study On Infrastructure, Utility, And Transportation Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Periods 2011-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 387–393.
- Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(3), 399–407.
- Haque, S. T. (2013). *Effect of Public and Private Investment on Economic Growth in Bangladesh : An econometric Analysis **. (June 2012), 104–126.
- Mubarog, R., Remi, S., & Muljarijadi, B. (2013). *Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Indonesia tahun 2007-2010*.
- Nofi Zumaidah, L., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi - Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Ilmi Ekonomi*, 2Nofi Zuma, 251–263.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i1.14795>
- Puspitasari, D. (2016). *Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur*.
- Ramayani, C. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Eksport, Tenaga Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Economica*, 1(2), 203–207. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.120>
- Soeherman, D., Mursinto, D., & Ratnawati, T. (2014). *The Influential of Private Investment , Public Investment on Economic Growth and Labor Absorption and Public Welfare of District / City in East Java Province*. 3(4), 45–62. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Todaro, M. . P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 35–55. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i1.13>